

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KELAS III DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI PELAKSANAAN KKG

Ade Irma Noviyanti¹,
Prodi PG PAUD, IKIP PGRI Jember

ABSTRACT

This research included action research school, which to improve the professional competence of teachers in the third grade of thematic learning through KKG in the District V cluster Jenggawah, Jember District in the academic year 2015/2016. Involving groups because the school can not escape the impact of the core school. This study was conducted in two cycles with each consisting of four stages: planning, implementation, observation and reflection., Methods used in data collection were interviews and observation. While data analysis used descriptive analysis of both data qualitative and quantitative data. The learning consist of: (1) Pre-learning; (2) Open learning; (3) core activities of learning consisting of (a) control of learning materials, (b) approach learning strategies, (c) the utilization of learning resources / media, (d) Learning that trigger and maintain order students, (e) Assessment process and learning outcomes, and (f) use of language; (4) Post-learning. Based on the results of the analysis at each cycle showed an increase in the ability of teachers in the learning process through the implementation of KKG the learning process from the initial conditions to cycle I and II ranges between 11-29%. It can be concluded that through the implementation of KKG one effort to increase the ability of third grade teachers in thematic learning in group V Jenggawah, Jember District.

Keywords : *Competency, Learning thematic, Professional Competency*

ABSTRAK

Penelitian ini tergolong Penelitian tindakan sekolah, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru kelas III dalam pembelajaran tematik melalui KKG di gugus V Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016. Melibatkan gugus karena sekolah imbas tidak dapat lepas dari sekolah inti. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dengan masing-masing terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi., Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data digunakan analisis deskriptif baik untuk data kuantitatif maupun data kualitatif. Adapun aspek-aspek yang dinilai antara lain : (1) Pra pembelajaran; (2) Membuka pembelajaran; (3) Kegiatan inti pembelajaran yang terdiri dari (a) Penguasaan materi pembelajaran, (b) Pendekatan strategi pembelajaran, (c) Pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran, (d) Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa, (e) Penilaian proses dan hasil belajar, serta (f) Penggunaan bahasa; (4) Penutup pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis pada masing-masing siklus menunjukkan peningkatan kemampuan guru-guru dalam proses pembelajaran melalui pelaksanaan KKG yakni proses pembelajaran dari kondisi awal ke siklus I dan II berkisar antara 11-29%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pelaksanaan KKG salah satu upaya peningkatan kemampuan guru-guru kelas III dalam pembelajaran tematik di gugus V Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.

Kata kunci: Kompetensi, Pembelajaran Tematik, Professional

¹Korespondensi: Ade Irma Noviyanti, Prodi PG PAUD, IKIP PGRI Jember. Email : novoanti.irma.ade@gmail.com

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang terletak di jalur khatulistiwa, yang artinya sebuah negara yang sangat subur dan memiliki sumber daya alam yang sangat berlimpah. Namun hal tersebut tidak dapat berfungsi dengan maksimal jika tidak ditopang dengan sumber daya manusia yang baik. Maka dari itu, pembangunan sumber daya manusia yang optimal harus dilakukan demi terciptanya kesinambungan pembangunan. Salah satu cara yang sangat penting dilaksanakan adalah dengan mengefektifkan proses belajar mengajar di lingkup sekolah.

Masalah pendidikan erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia. mencerdaskan kehidupan anak didik. Guru adalah figur seorang pemimpin, sosok arsitektur yang dapat membangun dan membentuk kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Tugas guru sebagai sebuah profesi menuntut guru untuk mengembangkan profesionalisme sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dilihat dari dinamika pendidikan saat ini sangat banyak kekurangan yang dapat kita lihat terutama yang berhubungan dengan kinerja guru didik di lingkungan sekolah. Di antaranya yaitu

banyaknya guru yang memberikan pelajaran tambahan di luar sekolah yang mengakibatkan kurangnya konsentrasi guru dalam mengajar di sekolah, sikap kurang aktif guru dalam menambah wawasan dan pengetahuan terhadap ilmu-ilmu baru serta sistem dan metode guru yang terpaku terhadap metode yang diberikan oleh pemerintah tanpa melakukan penyesuaian dan inovasi terhadap kondisi siswa dan lingkungan tempat mengajar.

Semua kekurangan tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab dari seluruh elemen pendidikan untuk mencari jalan keluar agar terwujud tipe guru yang berpotensi bagi dunia pendidikan, termasuk juga guru sekolah dasar yang dituntut untuk meningkatkan kinerja demi perbaikan terhadap kualitas pendidikan.

Berdasarkan sebuah pengamatan yang difokuskan pada guru kelas III yang tergabung pada gugus V Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2010 ditemukan adanya beberapa kekurangan diantaranya ada beberapa guru yang kurang menguasai materi pembelajaran tematik sehingga kurang bisa mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, kurang terampil dalam menggunakan media pembelajaran serta kurang memacu siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar di kelas.

Menurut Adinanda (2016:34) Problematika pembelajaran tematik di sekolah dasar, pada dasarnya dikarenakan guru belum mampu merancang perangkat pembelajaran tematik yang relevan sehingga output pembelajaran yang dihasilkan belum optimal. Ketidakmampuan guru menyusun indikator pembelajaran disesuaikan dengan tema, mengindikasikan rendahnya kualitas guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran tematik.

Merujuk problematika di atas, kemudian ditentukan sebuah solusi yaitu melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG adalah pendekatan yang diterapkan bersifat khusus melalui tatap muka antara satu guru dan guru pengajar lainnya. Ini bantuan terpusat pada perbaikan penampilan dan perilaku mengajar guru. Pelaksanaan KKG ini dinilai oleh supervisor yang merupakan peneliti sendiri dapat menjadi media pertukaran ide antara supervisor dengan para guru serta pengalaman sehingga memperoleh solusi yang terbaik dalam menghadapi semua pemecahan masalah yang meragukan dan juga sekaligus dapat mengintensifkan pembinaan.

Muhibbin (2011:2) menyatakan bahwa profesional merupakan suatu pekerjaan yang mampu diselesaikan dengan baik. Profesional Kompetensi yang

ada dan dapat dinilai profesional ketika ia mampu memenuhi tanggung jawabnya dengan baik, misalnya saja pada seorang guru yang memiliki tenaga profesional untuk mendidik anak didiknya. Hal ini guru dituntut untuk menjadi tenaga yang profesional dalam memberikan pengetahuannya pada anak didik.

Kompetensi profesional sangat berkaitan serta dengan kemampuan dalam menguasai materi pada bidang studi manapun dengan berbagai substansi keilmuan lainnya sebagai guru. Indikator keberhasilan yang ada pada guru yang memiliki kompetensi profesional dapat diukur dengan indikator esensial, meliputi: (1) memahami materi ajar yang ada pada kurikulum sekolah; (2) mampu memahami konsep, struktur, metode keilmuan, koheren materi ajar; (3) mampu memahami konsep mata pelajaran tertentu; dan (4) menerapkan segala konsep yang ada pada kehidupan sehari-hari.

Profesionalitas guru adalah mutlak diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Tanpa profesionalisme, proses pembelajaran dan pendidikan hanya akan jalan di tempat, tidak ada tanda-tanda dalam peningkatan mutu kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas dan kompetensi guru secara umum, semakin membuat laju perkembangan pendidikan

belum maksimal. Bila ditinjau dan diamati masih banyak guru yang belum memiliki profesionalitas yang baik untuk kemajuan pendidikan secara global.

Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Sistem Pembelajaran

Faktor-faktor yang berkaitan dengan sistem pembelajaran diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Yang pertama adalah faktor guru. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa adanya guru, bagaimanapun bagusnya strategi belajar maka strategi tersebut tidak bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung terhadap kepiawaian guru dalam menggunakan teknik, metoda dan taktik pembelajaran.

Yang kedua adalah faktor siswa, dimana siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek-aspek kepribadiannya dimana perkembangan anak pada masing-masing aspek tidaklah sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama tersebut disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak tersebut.

Yang ketiga adalah faktor sarana dan prasarana. Sarana adalah segala

sesuatu yang mendukung secara langsung kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan banyak lagi yang lainnya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran. Misalnya jalan menuju ke sekolah, penerangan dan hal-hal lain yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran tersebut.

Keterampilan Dasar Mengajar bagi Guru

Keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru diantaranya :

1. Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) dimana yang termasuk di dalamnya yaitu :
 - a. Penggunaan dalam kelas
 - b. Aplikasi
 - c. Pola penguatan
 - d. Komponen pemberian penguatan.
2. Keterampilan bertanya dimana yang termasuk di dalamnya yaitu :
 - a. Penggunaan keterampilan bertanya dasar
 - b. Keterampilan bertanya lanjut
3. Keterampilan variasi yang digunakan di dalam kelas dimana memiliki beberapa komponen yaitu variasi gaya mengajar, media dan bahan ajaran, interaksi.

4. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
5. Keterampilan mengelola kelas dimana merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif.
6. Keterampilan membimbing kelompok diskusi kecil

Berdasarkan beberapa kajian teori tersebut di atas, maka yang dimaksudkan kemampuan guru kelas dalam proses belajar mengajar adalah upaya menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik yang mampu menghasilkan mutu hasil belajar yang optimal. Adapun karakteristik dan kemampuan profesional yang dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut :

- a. Harus menguasai kurikulum
- b. Harus menguasai materi
- c. Harus menguasai teknik dan metode evaluasi
- d. Harus mempunyai komitmen terhadap tugasnya
- e. Harus disiplin

Kelompok Kerja Guru (KKG)

KKG merupakan suatu kelompok kerja guru, yang terdiri dari guru-guru dari beberapa sekolah sesuai dengan tingkat

kelasnya yang berada dalam satu kesatuan organisasi yang disebut dengan gugus. Dalam KKG ini dibahas suatu hambatan, kesulitan atau juga rencana yang akan dilaksanakan dalam suatu proses pembelajaran sehingga dapat mencapai mutu yang telah ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan.

KKG ini merupakan salah satu dari komponen gugus, yaitu merupakan suatu organisasi yang dibentuk oleh pejabat tingkat kecamatan bersama unsur terkait lainnya. Dalam pembentukan gugus sekolah yang dipertimbangkan adalah letak sekolah yang berdekatan, satu gugus terdiri dari 3-8 SD dan antar gugus dalam SD mudah berkomunikasi. SD inti terletak di antara SD-SD imbas. Dimana SD inti juga dipilih dari SD negeri yang memiliki kelebihan diantara anggota-anggota gugus. Tujuan pembentukan gugus sekolah adalah diharapkan dapat memperlancar peningkatan profesional para guru SD dalam upayanya meningkatkan proses belajar mengajar serta hasil belajar siswa dengan mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki sekolah, tenaga kependidikan dan masyarakat.

Dari tujuan ini maka dapat dikatakan yang harus dilakukan oleh gugus untuk meningkatkan kemajuan organisasi tersebut adalah :

- a. Menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Gugus Sekolah (RAPBGS)
- b. Menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)
- c. Menyusun program kegiatan KKKS dan pelaksanaannya
- d. Menyusun kegiatan KKG dan pelaksanaannya
- e. Menyusun program tindak lanjut penataran Sistem Pembinaan Profesional tentang kegiatan belajar, manajemen sekolah, hasil belajar dan partisipasi masyarakat.
- f. Mengevaluasi pelaksanaan program dan menindaklanjuti pelaksanaan program berikutnya

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dipandang perlu untuk meneliti upaya peningkatan kompetensi profesional guru kelas khususnya pada guru kelas III dalam pembelajaran tematik melalui pelaksanaan KKG yang berada di gugus gugus V Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan sekolah. Menurut Sanjaya (2010:25) Secara bahasa ada tiga istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan sekolah (PTS), yakni penelitian,

tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu perlakuan yang menggunakan metologi untuk memecahkan suatu masalah. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu. Ketiga kelas menunjukkan pada tempat berlangsungnya tindakan. Jadi dapat disimpulkan penelitian tindakan sekolah merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajarannya.

Subjek penelitian adalah guru kelas 3 di gugus V Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan wawancara. Analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah analisis deskriptif baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mengklasifikasikan data, membuat renungan, memberi pertimbangan, mengecek hasil, interpretasi hubungan antara kategori data, dicari maknanya sebagai kesimpulan dan refleksi. Sementara itu, yang dimaksud dengan analisis deskriptif kuantitatif adalah dengan mencari data mean, median, modus dari data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat kondisi awal para guru di Gugus V.

Kecamatan Jenggawah masih rendah. Untuk itu perlu ditingkatkan melalui suatu upaya yaitu pelaksanaan KKG secara berkesinambungan. Dengan demikian diharapkan terjadi suatu peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh para guru kelas sekolah dasar khususnya di gugus V Kecamatan Jenggawah Pelaksanaan KKG ini dilakukan dengan dua siklus untuk dapat melihat peningkatan hasil yang telah dicapai.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar.

Strategi belajar tematik lebih mengutamakan pengalaman belajar siswa, misalnya :

1. Bersahabat, menyenangkan tetapi tetap bermakna bagi siswa.
2. Dalam menanamkan kosep atau pengetahuan dan keterampilan siswa tidak harus didrill, tetapi ia belajar dari prngalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami.

Bentuk pembelajaran ini dikenal dengan pembelajaran terpadu dan pembelajarannya sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.

3 Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Sesuai dengan perkembangan fisik dan mental siswa kelas III, pembelajaran pada tahap ini haruslah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berpusat pada siswa.
2. Memberikan pengalaman langsung pada siswa.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
4. Menyajikan konsep beberapa mata pelajaran menjadi suatu proses pembelajaran.
5. Bersifat fleksibel.
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

4 Kekuatan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kekuatan diantaranya :

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- b) Menyenangkan karena bertolak dari minat dsan kebutuhan siswa.

- c) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d) Mengembangkan keterampilan berpikir siswawenga permasalahan yang dihadapi.
- e) Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain

Sebelum penulis menyajikan hasil penelitian yang berdasarkan 2 (dua) siklus terlebih dahulu akan disajikan kondisi awal guru-guru kelas 3 di Gugus V, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember yang diobservasi dengan format Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPGK) seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kondisi Awal Guru-guru Kelas 3 Gugus V, Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

No	Nama guru		Asal sekolah								Skor	Nilai	
			I	II	III								IV
					A	B	C	D	E	F			
1	Anik Sudiasih, S.Pd.SD NIP.197402172008012009	SD No 1 SDN Seruni 01	4	5	12	14	4	12	5	6	5	67	49,63
2	Mohamad Buang NIP.196507051988031017	SD No.2 SDN Seruni 02	4	4	10	11	4	12	5	6	5	61	45,19
3	Sunarti, S.Pd NIP.196003011983032014	SD No 3 SDN Seruni 03	4	5	13	15	4	14	5	5	4	69	51,11
4	Arik Irawan NIP.:-	SD No 4 SDNKertonegoro 04	5	5	10	13	4	13	5	6	5	66	48,88
5	Tutik Praptia, N, S.Pd,SD NIP.:-	SD No 5 SDN Jatisari 01	4	5	13	15	4	14	5	5	4	69	51,11
6	Miswantin, SPd.SD NIP. : 196898312007012012	SD No 6 SDN Jatisari 02	4	5	12	14	4	12	5	6	5	67	49,63

Siklus I

Berdasarkan pengamatan dari kondisi awal di Gugus V, di Kecamatan Jenggawah, sebagian besar guru-guru belum paham tentang pembelajaran tematik. Ini terbukti dari skor yang diperoleh antara 4-5 dari 8 maksimum. Hal ini disebabkan kurangnya informasi tentang pembelajaran yang mereka dapatkan. Sementara itu semua guru menyelenggarakan pembelajaran secara konvensional tidak berdasarkan skenario

dalam RPP yang telah mereka buat berdasarkan hasil KKG di gugusnya.

Setelah persiapan tindakan dirasa cukup, baik dari segi jadwal, hubungan keakraban antara supervisor maupun peneliti dengan guru-guru terhadap tujuan supervisi, maka pelaksanaan tindakan dimulai pada hari Kamis, 3 September sampai dengan Jumat, 4 September 2015. langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan adalah:

- 1) Membangun hubungan pribadi yang akrab dengan kepala sekolah.

- 2) Mendengarkan dengan penuh perhatian ungkapan, pikiran dan perasaan guru.
- 3) Mendiskusikan komponen-komponen dan seluruh aspek kegiatan yang merupakan bagian dari proses pembelajaran sehingga tercipta PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan.
- 4) Membantu untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi guru sehingga mereka sampai pada pemahaman dalam tupoksinya sebagai guru.
- 5) Mengadakan penilaian atau evaluasi terhadap proses pembelajaran untuk masing-masing guru kelas III yang ada di SD Desa Seruni, Kecamatan Jenggawah.

- 6) Menegaskan kembali aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan diawali dengan mendiskusikan tentang permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan KKG yang dilanjutkan dengan penyampaian informasi tentang cara pembelajaran serta memberikan contoh pembelajaran. Masing-masing guru mengkaji contoh atau format penilaian pembelajaran yang digunakan untuk observasi oleh peneliti. Setelah menyepakati format tersebut yang digunakan oleh peneliti, guru mulai mempersiapkan diri untuk melaksanakan pembelajaran. Hasil pengamatan atau observasi tentang masing-masing dalam proses pembelajaran pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data Siklus I Kemampuan Guru dalam Pembelajaran

No	Nama Guru	Asal Sekolah	Aspek									Skor	Nilai
			I	II	III						IV		
					A	B	C	D	E	F			
1	Amik Sudiasih, S.Pd.SD NIP.197402172008012009	SD No 1 SDN Seruni 01	6	5	13	16	5	20	5	6	6	82	60,74
2	Mohamad Buang NIP.196507051988031017	SD No.2 SDN Seruni 02	6	4	12	14	5	15	5	6	6	73	54,07
3	Sunarti, S.Pd NIP.196003011983032014	SD No 3 SDN Seruni 03	6	5	14	18	5	17	5	6	5	81	60,00
4	Arik Irawan NIP.-	SD No 4 SDN Kertonegoro 04	7	5	12	15	6	17	6	7	6	81	60,00
5	Tutik Praptia, N. S. Pd,SD NIP.-	SD No 5 SDN Jatisari 01	6	6	15	17	5	14	5	6	5	79	58,52
6	Miswantin, SPd.SD NIP. 196898312007012012	SD No 6 SDN Jatisari 02	6	5	14	18	6	13	5	6	5	78	57,78

Data yang diperoleh melalui siklus I ini, sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran cukup baik. Ini terbukti dengan nilai yang diperoleh masing-

masing guru ada peningkatan secara signifikan baik secara keseluruhan maupun dari masing-masing aspek pembelajaran itu sendiri. Sebagai contoh dapat

dikemukakan pada penelitian yang dilakukan terhadap I Made Marya dimana kondisi awal dengan nilai 67 setelah diadakan siklus I ternyata nilai yang diperoleh menjadi 82.

Kenaikan yang terjadi dari sebelum tindakan dengan setelah tindakan siklus I adalah 11,11%. Setelah dilakukan evaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada permasalahan yang belum dapat diatasi. Artinya walaupun ada peningkatan proses pembelajaran, akan tetapi belum tercapai ketuntasan. Artinya perlu lagi diungkap faktor-faktor penyebab yang belum terungkap pada proses tindakan siklus I. Kendala yang dihadapi pada siklus I yaitu ada beberapa komponen yang menunjang pelaksanaan proses pembelajaran yang belum optimal seperti kurang menggunakan struktur logika atau retorika, kurang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dan komponen-komponen yang perlu dioptimalkan. Untuk itu perlu dilanjutkan tindakan siklus II sebagai perbaikan kelemahan pengelolaan dalam siklus I.

Siklus II

Berdasarkan hasil yang dicapai pada tindakan siklus I yang belum mencapai hasil yang optimal, maka selanjutnya dilakukan tindakan siklus II

dimana pelaksanaannya sama dengan siklus I namun lebih ditingkatkan dan dimantapkan antara lain mendiagnosa latar belakang penyebab, agar guru lebih terbuka lagi mengungkapkan permasalahan. Setelah mengumpulkan data kasus yang akan diberikan dilanjutkan dengan persiapan pelaksanaan tindakan terutama membina hubungan baik yang lebih dekat lagi dengan guru-guru agar dalam pelaksanaan tindakan mencapai hasil optimal.

Pelaksanaan siklus II ini guru-guru diajak lebih terbuka lagi dalam menyampaikan permasalahannya dan berusaha meningkatkan kemampuan mengajarnya. Hasil pemantauan yang dilakukan peneliti terhadap perkembangan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat dilihat dari semakin baiknya proses pembelajaran dimana proses terjadi secara aktif, kreatif dan menyenangkan.

Evaluasi dalam siklus II ini oleh peneliti dilaksanakan setelah proses tindakan berakhir. Evaluasi dilakukan pada 20 Oktober 2015 dengan mengadakan penilaian pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Hasil evaluasi terhadap kemampuan mengajar guru setelah diberikan tindakan siklus II adalah seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Siklus II Kemampuan Guru dalam Pembelajaran

No	Nama Guru	Asal Sekolah	Aspek									Skor	Nilai
			I	II	III						IV		
					A	B	C	D	E	F			
1	Arik Sudiasih, S.Pd,SD NIP.197402172008012009	SD No.1 SDN Seruni 01	8	6	20	24	8	20	5	8	6	106	78,52
2	Mohamad Buang NIP.196507051988031017	SD no.2 SDN Seruni 02	8	6	21	23	8	20	5	8	6	105	77,78
3	Sunarti, S. Pd	SD No 3	8	6	20	24	8	20	5	8	6	105	77,78
4	Arik Irawan NIP : -	SD No 4 SDN Kertonegoro 04	8	6	20	24	9	20	6	9	6	108	80,00
5	Tutik Praptia, N, S.Pd,SD NIP :-	SD No 5 SDN Jatisari 01	8	6	20	23	8	20	5	8	6	104	77,04
6	Miswantin, SPd.SD NIP : 196898312007012012	SD No 6 SDN Jatisari 02	8	6	20	24	8	20	6	8	6	106	78,52

menggunakan pelaksanaan KKG kelemahan proses pembelajaran dapat ditanggulangi. Masalah yang belum ditanggulangi dengan tuntas akan ditangani dalam kegiatan supervisi sehari-hari sehingga kinerja guru semakin baik.

PEMBAHASAN

Kondisi awal profesionalisme guru-guru SD Seruni pada awalnya baru pada rata-rata cukup dengan rata-rata nilai di bawah 70. Setelah diwawancarai dan observasi, diberikan bimbingan lewat KKG . Pada siklus I walaupun rata-rata cukup baik namun nilai masih berkisar antara 54 – 60. Sementara itu, pada siklus II sudah meningkat menjadi baik namun nilai masih berkisar antara 77 -78.

Hasil tindakan pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan kemampuan dalam proses pembelajaran namun belum tuntas. Belum tuntasnya masalah kelemahan pelaksanaan proses

pembelajaran pada siklus I disebabkan karena kurangnya pemahaman guru-guru mengenai pembelajaran tematis.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus seperti yang diuraikan dalam bab-bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat meningkatkan profesionalisme guru-guru kelas III di Gugus V, Kecamatan Jenggawah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran di antaranya :

1. Sebaiknya kinerja guru-guru ditingkatkan dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan memperhatikan dan menerapkan

- komponen-komponen pembelajaran sesuai dengan pedoman yang ada.
2. Dengan dilaksanakannya KKG ternyata dapat memperbaiki kelemahan proses pembelajaran guru, dengan demikian pelaksanaan KKG harus tetap dilaksanakan secara berkesinambungan.
3. Disarankan kepada lembaga pendidikan dalam hal ini Dinas Pendidikan untuk lebih mengintensifkan pelaksanaan KKG.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariantoni. 2003. *Pembelajaran Tematis*. Pusat Kurikulum Balitbang Denpasar.
- Arikinto, Suharsini, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- No Name. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Permen No 16 Tahun 2007
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana
- Sahertian, Piet A.. 2000. *Supervisi Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sutjipta Nyoman. 2006. *Merencanakan Pembelajaran Bermutu*, Denpasar : Percetakan Pelawa Sari.
- Syaiful Bachri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT Rineka Cipta.